

Nama : Tarisa Syawalita

NPM : 2513053058

Kelas : 3C

1. Mengapa Pancasila dapat menjadi landasan moral bangsa Indonesia?

Menurut saya, Pancasila dapat menjadi landasan moral karena di dalam setiap silanya terdapat nilai yang mengajarkan masyarakat untuk berperilaku baik. Misalnya, kita diajarkan untuk menghormati agama orang lain, menghargai sesama, menjaga persatuan, menghargai pendapat, dan berlaku adil. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan BPIP bahwa Pancasila dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Contohnya dapat dilakukan melalui sikap saling menghargai, toleransi, bekerja sama, dan gotong royong.

2. Apa contoh nilai moral bangsa Indonesia yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat?

Menurut saya, contoh nilai moral yang masih kuat adalah gotong royong, saling membantu, toleransi, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap orang lain. Contohnya ketika ada kegiatan membersihkan lingkungan, masyarakat bekerja bersama-sama tanpa membedakan suku, agama, atau keadaan ekonomi.

Gotong royong juga menjadi salah satu nilai yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena dapat meningkatkan kerja sama, kepedulian, dan persatuan. Hal ini sesuai dengan materi yang menyebutkan bahwa nilai moral

dalam masyarakat dapat terlihat melalui gotong royong, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan, dan menghormati perbedaan.

3. Apa tantangan terbesar dalam mempertahankan nilai moral bangsa saat ini?

Menurut saya, salah satu tantangan terbesar adalah perkembangan teknologi dan media sosial. Saat ini orang dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, jika tidak digunakan dengan baik, teknologi juga dapat membuat orang menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, mudah percaya berita yang belum tentu benar, atau kurang menghargai pendapat orang lain.

Selain teknologi, globalisasi dan perubahan budaya juga dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Karena itu, nilai moral seperti toleransi, gotong royong, menghargai perbedaan, dan persatuan perlu tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi PPT juga menyebutkan perubahan sosial, globalisasi, individualisme, intoleransi, dan perubahan pola interaksi akibat teknologi sebagai beberapa tantangan terhadap nilai moral bangsa.

Kesimpulan:

Menurut saya, nilai moral bangsa tidak cukup hanya dipelajari, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mahasiswa dan calon guru SD, kita juga memiliki peran untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti jujur, disiplin, menghargai teman, bekerja sama, dan menghormati perbedaan.

SUMBER

1. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa.
2. BPIP. Pancasila (Dari Indonesia untuk Dunia), 2023.
3. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pendidikan Pancasila.

Cara Mengatasi Tantangan Nilai dan Moral

Menurut saya, tantangan nilai dan moral dapat diatasi dengan membiasakan diri menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mempelajarinya. Hal ini penting karena tantangan saat ini antara lain pengaruh teknologi, globalisasi, sikap individualis, intoleransi, dan perubahan cara berinteraksi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:

1. Menggunakan teknologi dengan bijak

Kita harus berhati-hati dalam menggunakan media sosial, seperti tidak mudah percaya berita yang belum jelas, tidak menyebarkan hoaks, dan tidak menulis komentar yang dapat menyakiti orang lain. BPIP juga menekankan pentingnya tidak mudah percaya hoaks dan tidak menyebarkan ujaran kebencian di ruang digital.

2. Menanamkan sikap toleransi

Kita perlu menghargai orang lain walaupun memiliki agama, suku, budaya, atau pendapat yang berbeda. Dengan toleransi, kita dapat menghindari konflik dan menjaga hubungan yang baik. Penelitian dalam Pancasila: Jurnal Keindonesiaan juga menjelaskan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat membantu menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai.

3. Membiasakan gotong royong dan saling membantu

Jangan hanya memikirkan kepentingan diri sendiri. Kita dapat mulai dari hal sederhana seperti membantu teman, ikut kerja bakti, dan bekerja sama ketika ada kegiatan. Gotong royong dapat memperkuat kebersamaan dan persatuan masyarakat.

4. Memberikan contoh yang baik sejak sekolah

Nilai moral akan lebih mudah dipahami jika langsung dipraktikkan. Di sekolah, guru dapat membiasakan siswa untuk jujur, disiplin, menghargai teman, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila juga menekankan pembelajaran yang membantu peserta didik menerapkan toleransi, gotong royong, kesetaraan, dan saling menghargai.

Kesimpulannya, menurut saya cara mengatasi tantangan nilai dan moral bukan dengan menolak perkembangan zaman, tetapi dengan mengikuti perkembangan zaman sambil tetap memegang nilai Pancasila. Kita harus bijak menggunakan teknologi, menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga sejalan dengan materi PPT bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam mempertahankan nilai moral bangsa.

Sumber nyata

1. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa.
2. Seftriyana, E., Febriani, E. I., & Ilmiati, C. (2023). Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I. Kemendikbudristek.

